

**ANALISIS IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)  
DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)  
PADA BANK UMUM SYARIAH**

**ARTIKEL ILMIAH**



**Oleh:**

**RIZKY SANTOSO**

**2013310804**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2017**

**PENGESAHAN ARTIKEL**

: Rizky Santoso  
Tanggal Lahir : Medan, 16 Maret 1995  
: 2013310804  
: Akuntansi  
: Sarjana  
: Akuntansi Perbankan  
: Analisis Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dan  
*Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Bank Umum Syariah.

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal 14-02-2019.....

**(SUPRIYATI, SE., Ak., M.Si., CA., CTA)**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal 14-02-2019.....

**Dr. LUCIANA SPICA ALMILIA, SE., M.Si., OIA., CPSAK)**

# THE ANALYSIS OF IMPLEMENTATION GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) IN SHARIAH BANKING

**Rizky Santoso**

STIE Perbanas Surabaya

Email: rizkysantoso16@gmail.com

## ABSTRACT

*This study aimed to analyze the implementation of good corporate governance and corporate social on third party fund growth in shariah banking. The population use in this study are all shariah banking in Indonesia during 2010-2015 that report good ccorporate governance, corporate social responsibility and annual report completely. The sampling technique use in this research is sensus. There are 5 banks that qualified as sample. Data analysis method used are self-assesment analysis and scoring corporate social responsibility items based on Islamic Social Reporting index. The measurement of good corporate governance use compositie value multiple whereas scoring corporate social responsibility based on Islamic Social Reporting index. The result show that good corporate governance and corporate social responsibility have an importante role on third party fund growth.*

**Keywords:** *good corporate governance, corporate social responsibility, market share, third party fund*

## PENDAHULUAN

Kondisi pasar keuangan di Indonesia khususnya sektor perbankan dinilai masih relatif baik, meskipun berada didalam tekanan dan penurunan ekonomi global. Hal itu dapat dilihat dari indeks kepercayaan perbankan atau *Banking Confidence Index* hingga awal 2016 yang masih berada pada posisi normal namun tetap dalam waspada. Sedangkan Deputi Komisioner Pengawasan Perbankan OJK, Irwan Lubis menyatakan bahwa posisi indeks kepercayaan perbankan berada di posisi 0,71. Posisi indeks kepercayaan perbankan itu memang relatif naik

dibandingkan pada Juli 2015 di posisi 0,67 (keuangan.kontan.co.id). Tetapi kepercayaan masyarakat tersebut sebagian besar masih tertuju kepada Bank Konvensional, masyarakat umumnya masih belum terlalu mengenal dan berminat terhadap perbankan syariah yang bisa dilihat dari kondisi *market sharesektor* perbankan syariah yang dibawah tiga persen yaitu hanya memperoleh sebesar 2,4 persen dari total perbankan nasional, angka tersebut menunjukkan bahwa *market sharedan* tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah masih berada jauh

dibawah bank konvensional (Rahman; 2012). Hal ini harus mendapat perhatian serius, dimana seharusnya perbankan syariah dapat berjaya di negara yang memiliki penduduk mayoritas muslim dan negara dengan umat muslim terbesar.

Ditengah ketatnya persaingan bisnis didunia perbankan, perbankan syariah dituntut untuk bisa meningkatkan kinerja dan strateginya agar bisa menarik perhatian dan meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga bisa memperoleh pangsa pasar yang lebih besar. Sebenarnya ada beberapa faktor yang menyebabkan *market share* perbankan syariah tidak tercapai, antara lain: (1) Pemahaman masyarakat yang belum tepat terhadap operasional perbankan syariah, (2) Keterbatasan kualitas sumber daya, serta (3) Kurang inovatif dalam mengembangkan produk berbasis syariah (Rahman; 2012). Strategi pengembangan bank syariah harus dilakukan secara berkesinambungan yang artinya harus dikembangkan untuk jangka waktu panjang, strategi tersebut harus bisa diarahkan untuk bisa meningkatkan kompetensi dan standar kinerja yang baik sehingga nantinya akan bisa sejajar dengan kompetensi perbankan konvensional. Salah satu hal penting yang harus dilakukan dalam upaya pengembangan ini yaitu dengan adanya perbaikan serta perubahan semua ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan sistem perbankan syariah agar dapat mendorong pertumbuhan sistem perbankan yang baik sehingga bisa beroperasi sesuai dengan *nature of bussiness* bank syariah itu sendiri.

Indonesia merupakan Negara dengan jumlah umat muslim terbesar di dunia, itu artinya bahwa seharusnya sistem perbankan syariah dapat berkembang dengan baik dan mendapat *market share* yang tinggi serta kepercayaan yang tinggi dari masyarakat, tapi nyatanya sistem perbankan syariah masih kalah dari perbankan konvensional. Ini sebenarnya merupakan sebuah tantangan bagi

pemerintah agar bisa memberikan pengetahuan yang lebih luas mengenai bank syariah kepada masyarakat serta mengembangkan sistem perbankan syariah yang lebih baik. GCG (*Good Corporate Governance*) pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh IMF (*International Monetary Funds*) dalam rangka melakukan pemulihan ekonomi pasca krisis beberapa tahun silam. Krisis ekonomi yang sempat melanda kawasan Asia Timur tersebut juga berdampak besar pada Indonesia (Daniri ,2013 dalam Thomas, 2006), hal ini makin diperburuk oleh tidak adanya penerapan GCG dalam pengelolaan perusahaan. Survei yang dilakukan oleh lembaga *Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) 2012 di Asia menempatkan Indonesia dalam posisi terakhir dalam hal penerapan GCG.

**Tabel 1.1 Skor Peringkat Good Corporate Governance di Asia**

N0	Negara	Skor Tahun 2012
1	Singapura	0,67
2	Jepang	1,90
3	Hongkong	2,64
4	Taiwan	5,46
5	Malaysia	5,59
6	Philipina	6,10
7	Korea Selatan	6,90
8	China	7,00
1	Vietnam	7,75
10	Indonesia	8,50

Keterangan : Makin tinggi skor, makin buruk penerapan GCG

Sumber : *Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) 2012

Hal ini juga dialami oleh salah satu Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat, yang mana pada tahun 2014 Bank Muamalat hampir pailit yang disebabkan oleh kurangnya pengawasan serta pengelolaan keuangan sehingga

menyebabkan permasalahan kredit macet (voa-islam.com). Kredit macet tersebut disebabkan oleh bangkrutnya maskapai Batavia Air yang berimbas pada Bank Muamalat sebagai kreditur utama pada maskapai tersebut. Kurangnya pengelolaan yang baik dalam Bank Muamalat juga berimbas pada buruknya kinerja manajemen senior yang menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan nasabah pada Bank Muamalat sehingga mereka lebih memilih untuk mengamankan dananya pada Bank Syariah lain. Sebenarnya pada tahun 2010 BI mengeluarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/DPbS/2010 mengenai penerapan GCG pada BUS dan UUS, tetapi masih belum diterapkan dengan baik.

Beberapa penelitian terdahulu juga dijadikan acuan dalam penelitian ini yang sekaligus mencerminkan bahwa pengimplementasian GCG dan csr pada Bank Umum Syariah merupakan suatu hal yang penting untuk diteliti, beberapa hasil dari penelitian terdahulu diantaranya (1) Penelitian dari Amirul Khoiruddin (2012) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan ukuran dewan pengawas syariah terbukti tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah di Indonesia (2) Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Zayyinatul Khasanah dan Agung Yulianto (2015) dengan hasil bahwa *Investment Account Holders* dan kepatuhan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia (3) Penelitian dari Rahman El Junusi (2012) tentang

implementasi *shariah governance* terhadap reputasi dan kepercayaan Bank Umum Syariah dengan melakukan studi pada Bank Muamalat di Jawa tengah dengan hasil yang menunjukkan bahwa kepatuhan syariah merupakan indikator yang memberi kontribusi terbesar terhadap *shariah governance* dan juga indikator ketaatan terhadap syariah merupakan faktor utama nasabah dalam menjalin kemitraan dengan bank syariah sehingga memutuskan untuk tetap mempertahankan bank syariah.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Teori legitimasi (*legitimacy theory*)**

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan beroperasi dalam lingkungan eksternal yang berubah secara konstan dan mereka berusaha meyakinkan bahwa perilaku mereka sesuai dengan batas-batas dan norma masyarakat (Brown dan Deegan, 1998 dalam Charles, 2012).

Ghozali dan Chariri (2007) dalam Charles (2012) menyatakan bahwa hal yang menjadi dasar dari teori legitimasi itu sendiri adalah adanya kontrak sosial yang mengatur hubungan antara perusahaan dengan sosial masyarakat dimana perusahaan tersebut beroperasi dan melakukan aktivitasnya serta menggunakan sumber daya ekonomi.

### **Teori keagenan (*agency theory*)**

Menurut Robert N. Anthony dan Vijay G. (2005:269) terjadinya hubungan agensi ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain untuk (agen) untuk melaksanakan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen agen tersebut. Kunci dari teori agensi adalah perbedaan tujuan antara prinsipal dan agen, hal ini dapat menyebabkan asimetri informasi antara berbagai pihak karena pihak manajemen mendapatkan informasi

lebih di bandingkan dengan pihak eksternal.

### **Perbankan syariah**

Perbankan Islam atau yang sering disebut perbankan syariah merupakan suatu sistem perbankan yang sistem serta pelaksanaan operasionalnya mengacu pada hukum Islam (Syariah). Awal mula pemberlakuan sistem ini didasarkan karena adanya suatu larangan dalam agama Islam untuk memungut atau mengambil bunga dalam semua aktivitas peminjaman uang dan juga adanya larangan untuk menanam modal atau melakukan investasi pada semua sektor usaha yang masuk dalam kategori haram dan terlarang. Dalam sektor perbankan biasa atau perbankan konvensional memiliki pandangan serta sistem yang berbeda terkait pelaksanaan investasi, sehingga tidak akan melarang segala macam bentuk investasi. Sebagai contoh penanaman modal dalam usaha-usaha yang bergerak dalam bidang produksi makanan dan minuman haram, media dan sektor hiburan yang menampilkan erotisme, dan lain-lain.

### **Good Corporate Governance (GCG)**

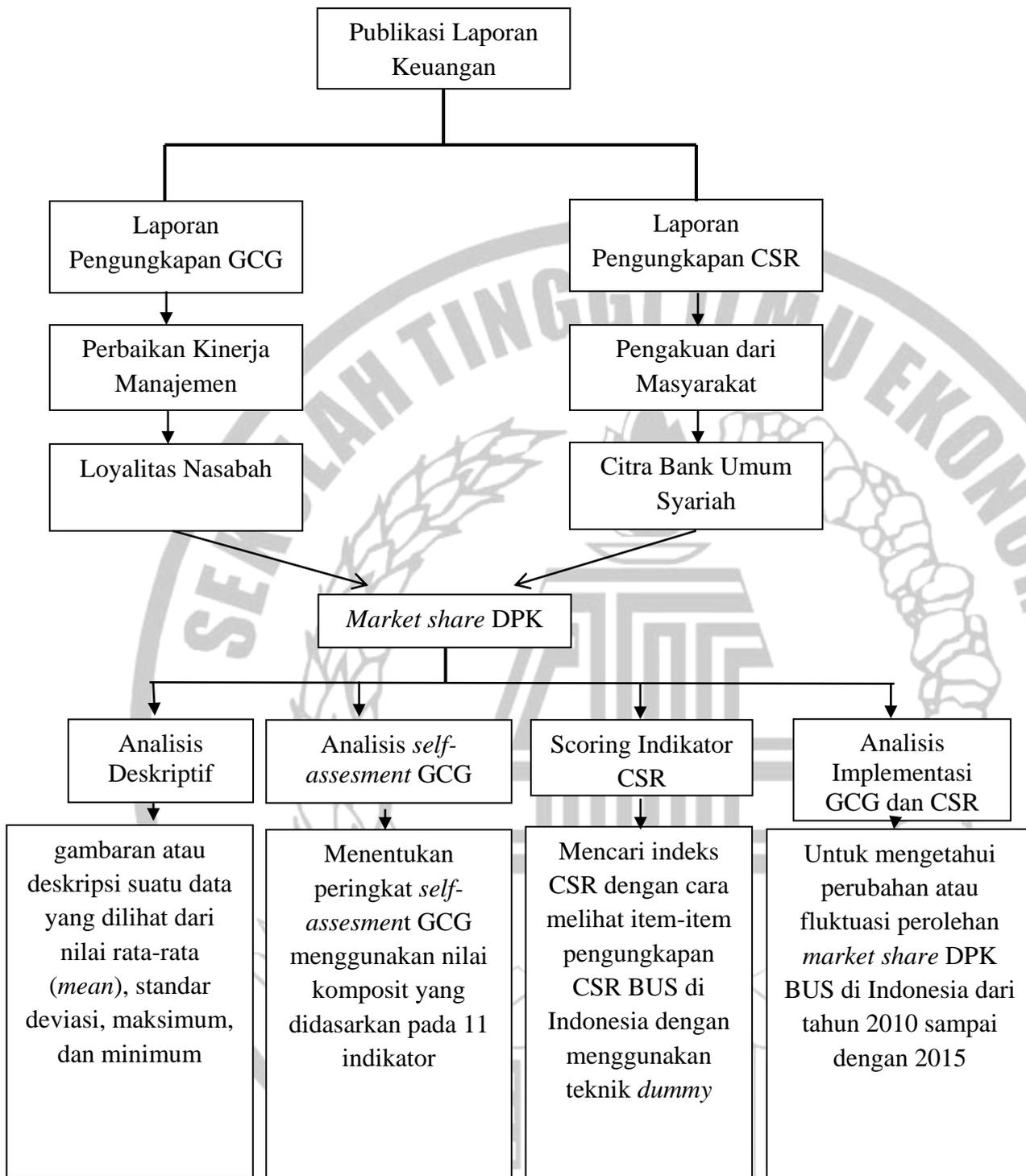
Komite Cadbury dalam Hisamuddin dan Yayang (2012), berpendapat bahwa GCG adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholders* khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya. Tentu saja hal ini dimaksudkan pengaturan kewenangan Direktur, manajer, pemegang saham, dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan di lingkungan tertentu.

### **Corporate Social Responsibility (CSR)**

Sebuah organisasi bernama World Business Council for Sustainable Development mengatakan bahwa

*Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan sebuah komitmen yang berkesinambungan dari kalangan-kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan juga ikut memberikan kontribusi bagi lingkungannya khususnya dalam segi pengembangan ekonomi nasional pada umumnya serta secara khususnya berusaha untuk meningkatkan kualitas kehidupan para karyawan beserta keluarganya dan juga terhadap tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat dan komunitas lokal (Rina Trisnawati; 2012).

Menurut Wibisono dalam khusnul dan Prabowo (2013) *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja serta keluarganya.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### RANCANGAN PENELITIAN

Berdasarkan apa yang telah dijabarkan dalam bab 1 dan bab 2, maka dapat diketahui bahwa jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dimana nantinya data yang telah dikumpulkan dari sampel yang bersangkutan akan dianalisis yang kemudian hasil analisisnya akan diinterpretasikan dan dijabarkan menjadi gambaran yang detail. Penelitian deskriptif kuantitatif itu sendiri sering diartikan sebagai sebuah penelitian yang ingin mencari tahu tentang nilai dari suatu variabel mandiri, baik itu memiliki satu variabel atau lebih (independen) tanpa membandingkan atau mengaitkannya dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2010).

Sedangkan mengenai sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti tidak secara langsung tetapi dapat diperoleh melalui orang lain, melalui dokumen, menggunakan studi literatur yang telah dilakukan maupun data yang diperoleh dari internet dan *website-website* yang bersangkutan (Sugiyono, 2010). Data sekunder yang diambil dan digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) yang di publish selama periode tahun 2010 sampai dengan 2015, dan laporan pengungkapan *Good Corporate Governance* (GCG) serta laporan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk tahun 2010 sampai dengan 2015.

### Identifikasi Variabel

#### Perhitungan nilai *Good Corporate Governance* (GCG)

Perhitungan nilai *good corporate governance* (GCG) dilakukan dengan cara nilai self-assesment GCG dikalikan dengan bobot nilai komposit, kemudian hasil dari masing-masing pengkalian dari sebelas indikator GCG tersebut dijumlahkan untuk bisa didapatkan nilai akhir GCG dalam bentuk decimal, kemudian nilai akhir tersebut dikonversikan menjadi predikat nilai komposit. Sesuai dengan Kodifikasi Bank Indonesia: Manajemen *Good Corporate Governance* (2013) penilaian GCG ditentukan dengan peringkat, yaitu:

1. Peringkat 1 hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG BUS sangat sesuai dengan kriteria/indikator.
2. Peringkat 2 hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG BUS sesuai dengan kriteria/indikator.
3. Peringkat 3 hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG BUS cukup sesuai dengan kriteria/indikator.
4. Peringkat 4 hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG BUS kurang sesuai dengan kriteria/indikator.
5. Peringkat 5 hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG BUS tidak sesuai dengan kriteria/indikator.

Setelah menghitung keseluruhan peringkat dari seratus empat puluh tujuh penilaian untuk sebelas indikator GCG, peringkat tersebut dikalikan dengan bobot GCG yang totalnya menghasilkan nilai komposit GCG BUS. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DPbS/2010 huruf F No.6 nilai komposit yang telah ditetapkan berdasarkan predikatnya adalah:

**Tabel 3.1**  
**Predikat Nilai Komposit**

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
1,5 ≤ Nilai komposit < 2,5	Baik
2,5 ≤ Nilai komposit < 3,5	Cukup Baik
3,5 ≤ Nilai komposit < 4,5	Kurang Baik
4,5 ≤ Nilai komposit ≤ 5	Tidak Baik

Sumber : SE BI No.12/13/DPbS/2010

**Pengukuran Corporate Social Responsibility (CSR)**

Terkait dengan CSR disclosure, ada beberapa standar untuk mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan dan lingkungan, salah satunya adalah pedoman dari ISR. Pedoman ISR ini banyak digunakan sebagai acuan oleh para peneliti untuk mengukur kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial Bank Umum Syariah.

Tingkat pengungkapan CSR pada laporan tahunan perbankan yang dinyatakan dalam *Islamic Social Reporting Indeks* yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang disyaratkan ISR meliputi 46 item pengungkapan dengan tema : *economic, environment, labour practices, human rights, society, dan product responisibility*. Perhitungan Index Pengungkapan ISR dirumuskan sebagai berikut:

$$ISR = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \dots\dots\dots(1)$$

**Perhitungan Market Share Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah**

Dalam penelitian ini market share dana pihak ketiga (DPK ) Bank Umum Syariah digunakan sebagai proyeksi untuk melihat dampak dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) serta pengungkapan *Corporate Social Responsibility*(CSR) bagi perkembangan market share DPK BUS.Melalui perolehan persentase market share DPK BUS pertahunnya, nantinya dapat dilihat secara jelas bagaimana penerapan GCG dan CSR ini ikut berkontribusi dalam perbaikan kinerja BUS sehingga nantinya bisa memperbaiki *market share* DPK nya. Persentase market share DPK sendiri diperoleh dari laporan manajemen yang dipublish di website resmi masing-masing BUS, ada beberapa BUS yang membuat *single file* laporan manajemen tersendiri yang terpisah dari laporan yang lain tetapi banyak juga BUS yang memasukkan laporan manajemen kedalam laporan tahunan (*annual report*). Informasi mengenai persentase *market share* tersebut disediakan dalam laporan manajemen beserta penyebab dari naik atau turunnya perolehan market share di tahun tertentu

**POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL**

Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) selama periode 2010 sampai dengan 2015. Data yang dipergunakan pada penelitian ini merupakan laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan GCG dari Bank Umum Syariah (BUS) yang didapatkan dari *website* resmi masing-masing Bank Umum Syariah. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik sensus, yang mana sampel dipilih bukan atas kriteria tertentu, tetapi sampel dipilih apabila Bank Syariah yang bersangkutan dapat memenuhi semua data yang dibutuhkan oleh peneliti. Secara keseluruhan sebenarnya ada 11 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank

Indonesia (BI), rincian dari kesebelas BUS tersebut meliputi Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat, Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Maybank Syariah Indonesia, namun dari kesebelas BUS yang ada terdapat tiga BUS yang tidak mengungkapkan laporan GCG serta CSR secara konsisten dari tahun 2010 sampai dengan 2015 yaitu Bank Victoria Syariah, Bank BJB Syariah serta Bank Maybank Syariah Indonesia sedangkan BUS yang lain tetap konsisten dalam mengungkapkan laporan GCG serta CSR. Untuk kategori Bank Devisa dan Bank Non Devisa dari kesebelas BUS yang di Indonesia ada 5 BUS yang tergolong dalam Bank Devisa yaitu Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Mandiri Syariah dan Bank Maybank Syariah Indonesia, ini artinya bahwa Bank-Bank tersebut melakukan transaksi valuta asing dan 6 BUS yang lain tergolong dalam Bank Non Devisa yang artinya tidak melakukan segala transaksi valuta asing yang meliputi Bank BCA Syariah, Bank BJB Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Syariah, dan Bank Victoria Syariah. Tetapi, sampel dari penelitian ini menggunakan BUS yang mengungkapkan laporan GCG dan CSR secara konsisten dari tahun 2010 sampai dengan 2015 dan juga BUS yang menggunakan Indeks ISR (*Islamic Social Reporting*) sebagai acuan pelaporan serta pengungkapan CSR nya, sehingga berdasarkan hal tersebut hanya ada 5 BUS yang dijadikan sampel yang ditunjukkan oleh tabel dibawah ini.

**Tabel 2**  
**Subyek Penelitian**

No.	Nama Perusahaan
1	PT Bank BNI Syariah
2	PT Bank BRI Syariah
3	PT Bank Mandiri Syariah
4	PT Bank Mega Syariah
5	PT Bank Muamalat

Sumber: Lampiran 2

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN UJI DESKRIPTIF**

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Deskriptif Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	30	1,00	3,00	1,67	0,459
CSR	30	0,38	0,68	0,53	0,078
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah

**Good Corporate Governance (GCG)**

Pada penelitian ini pengukuran GCG diukur dengan menggunakan angka nilai komposit yang diperoleh dari laporan tunggal GCG maupun laporan tahunan Bank Umum Syariah yang di publish melalui website resmi masing-masing BUS yang dijadikan sampel. Berdasarkan data yang ditunjukkan dalam tabel 4.2 dapat dilihat bahwa bahwa rata-rata angka nilai komposit pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang diprosikan sebagai GCG adalah sebesar 1,678633 yang artinya bahwa nilai mean tersebut menunjukkan bahwa rata-rata angka nilai komposit GCG dari sampel Bank Umum Syariah yang di teliti pada penelitian ini memiliki predikat baik.

Pada tabel deskriptif diatas, nilai minimum GCG adalah sebesar 1,0000

yang dimiliki oleh Bank Mandiri Syariah pada tahun 2015 nilai ini sekaligus menunjukkan bahwa nilai komposit Bank Mandiri Syariah pada tahun 2010 merupakan yang tertinggi jika dibandingkan nilai komposit BUS lain. Posisi nilai komposit yang tinggi tersebut diperoleh oleh Bank Mandiri Syariah pada tahun 2015 karena pada tahun tersebut berhasil memaksimalkan peran dari komite audit internalnya serta banyaknya frekuensi rapat yang dilakukan dan juga banyaknya anggota dewan komisaris yang hadir pada setiap rapat yang diadakan untuk menjamin dan mengawasi perbaikan dan peningkatan kualitas kinerja. Sedangkan untuk nilai maksimum GCG adalah sebesar 3,0000 yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia nilai komposit ini sekaligus menjadi nilai komposit terendah jika dibandingkan yang lain. Posisi nilai komposit yang rendah ini terjadi pada saat semua peringkat nilai assesment kesebelas indikator GCG turun ke peringkat tiga, sekaligus dipengaruhi oleh perubahan komposisi dewan komisaris yang sedikit mengganggu kinerja. Hal ini juga disebabkan oleh kegagalan Bank Muamalat dalam beradaptasi dengan pengalihan wewenang pengawasan GCG yang sebelumnya dilakukan oleh BI kemudian diawasi oleh OJK. berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DPbS/2010 huruf F No.6 , semakin kecil angka nilai komposit perbankan itu menandakan pengelolaan Bank tersebut sangat baik, namun sebaliknya semakin besar angka nilai komposit maka Bank tersebut dikatakan belum sepenuhnya melakukan tata kelola Bank yang sesuai dengan ketentuan. Dari penelitian ini secara spesifik disimpulkan bahwa kelima BUS yang dijadikan sampel memiliki GCG diatas nilai rata-rata.

### **Corporate Social Responsibility (CSR)**

Berdasarkan pada tabel 2 dapat dilihat bahwa dari kelima BUS yang dijadikan sampel,

nilai minimum pengungkapan CSR adalah sebesar 0,3864 yang mana nilai tersebut dimiliki oleh PT. Bank BRI Syariah pada tahun 2010, rendahnya nilai CSR Bank BRI Syariah disebabkan oleh rendahnya item CSR yang diungkapkan untuk tema karyawan dan tema masyarakat bahkan Bank BRI pada tahun 2010 sama sekali tidak mengungkapkan item lingkungan. Sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 0,6868 yang menunjukkan pengungkapan CSR paling tinggi yang dimiliki oleh PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015, posisi tingginya nilai pengungkapan CSR Bank Mandiri Syariah dikarenakan oleh tingginya porsi dana yang dialokasikan untuk CSR yang mencapai Rp 15 Miliar yang berdampak pada banyaknya item CSR yang diungkapkan. Nilai rata-rata (*mean*) dari CSR adalah sebesar 0,538633 dan standar deviasi adalah 0,708088. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi dari pada nilai mean yang artinya bahwa tingkat variasi data CSR terbilang besar atau bisa dikatakan heterogen.

### **Analisis self-assement Good Corporate Governance (GCG)**

1. Bank Mandri Syariah

**Tabel 4.3**  
**Hasil pemeringkatan self-assessment Bank Mandiri Syariah**

Nama Bank	Tahun	Nilai Komposit GCG
Bank Mandiri Syariah	2010	1,350
	2011	1,600
	2012	1,675
	2013	1,850
	2014	2,000
	2015	1,000
Rata-Rata Nilai Self-assesment		1,579167

Predikat Nilai Komposit	Peringkat 1 (Baik)
-------------------------	--------------------

Berdasarkan tabel 4.3 maka dapat dilihat bahwa Bank Mandiri memperoleh peringkat satu dengan kategori baik dalam hal penerapan dan pengelolaan GCG dengan rata-rata nilai self-*assesment* sebesar 1,579167. Peringkat 1 hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG BUS sangat sesuai dengan kriteria/indikator yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI),hal ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri Syariah memiliki pengelolaan GCG yang sangat baik dan segala masalah yang dihadapi oleh Bank tersebut dapat diselesaikan dengan baik oleh Manajemen.

2. Bank BRI Syariah

**Tabel 4.4**  
**Hasil pemeringkatan *self-assessment***  
**Bank BRI Syariah**

Nama Bank	Tahun	Nilai Komposit GCG
Bank BRI Syariah	2010	1,610
	2011	1,550
	2012	1,380
	2013	1,350
	2014	2,000
	2015	2,000
Rata-Rata Nilai <i>Self-assesment</i>	1,648333	
Predikat Nilai Komposit	Peringkat 2 (Baik)	

Berdasarkan tabel 4.4 maka dapat terlihat bahwa Bank BRI Syariah memperoleh peringkat dua dengan kategori baik dalam hal penerapan dan pengelolaan GCG

dengan rata-rata nilai self-*assesment* sebesar 1,648333. Peringkat 2 hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG BUS sesuai dengan kriteria/indikator yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI),hal berarti bahwa Bank BRI Syariah sudah melakukan pengelolaan GCG yang baik sehingga segala masalah yang dihadapi oleh Bank tersebut dapat diselesaikan dengan baik oleh Manajemen

hal penerapan dan pengelolaan GCG dengan rata-rata nilai self-*assesment* sebesar 1,648333. Peringkat 2 hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG BUS sesuai dengan kriteria/indikator yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI),hal berarti bahwa Bank BRI Syariah sudah melakukan pengelolaan GCG yang baik sehingga segala masalah yang dihadapi oleh Bank

3. Bank Mega Syariah

**Tabel 4.5**  
**Hasil pemeringkatan *self-assessment***  
**Bank Mega Syariah**

Nama Bank	Tahun	Nilai Komposit GCG
Bank Mega Syariah	2010	1,875
	2011	1,825
	2012	1,600
	2013	1,869
	2014	1,400
	2015	1,575
Rata-Rata Nilai <i>Self-assesment</i>	1,690667	
Predikat Nilai Komposit	Peringkat 3 (Baik)	

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat dilihat bahwa Bank Mega Syariah menduduki peringkat ketiga dengan kategori baik dalam hal penerapan dan pengelolaan GCG dengan rata-rata nilai self-*assesment*

sebesar 1,690667. Peringkat 3 hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG BUS sangat sesuai dengan kriteria/indikator yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI), hal ini menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah bahwa GCG memiliki pengelolaan yang cukup baik dan segala masalah yang dihadapi oleh Bank tersebut dapat diselesaikan dengan cukup baik oleh Manajemen.

#### 4. Bank Muamalat

**Tabel 4.6**  
**Hasil pemeringkatan *self-assessment***  
**Bank Muamalat**

Nama Bank	Tahun	Nilai Komposit GCG
Bank Muamalat	2010	1,400
	2011	1,300
	2012	1,150
	2013	1,150
	2014	3,000
	2015	3,000
Rata-Rata Nilai Self- assessment		1,833333
Predikat Nilai Komposit		Peringkat 4 (Baik)

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat terlihat bahwa Bank Muamalat memperoleh peringkat keempat dengan kategori baik dalam hal penerapan dan pengelolaan GCG dengan rata-rata nilai self-*assessment* sebesar 1,648333. Peringkat 4 hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa BUS telah melakukan penerapan GCG secara kurang baik yang dapat dilihat dari pemenuhan yang kurang memadai atas prinsip-prinsip GCG dan apabila terdapat kelemahan, maka akan memerlukan perbaikan secara menyeluruh oleh pihak manajemen bank.

#### 5. Bank BNI Syariah

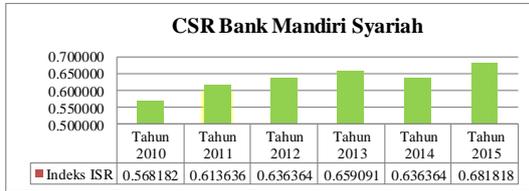
**Tabel 4.7**  
**Hasil pemeringkatan *self-assessment***  
**Bank BNI Syariah**

Nama Bank	Tahun	Nilai Komposit GCG
Bank BNI Syariah	2010	1,675
	2011	1,625
	2012	1,250
	2013	1,300
	2014	2,000
	2015	2,000
Rata-Rata Nilai <i>Self-<i>assesment</i></i>		1,9125
Predikat Nilai Komposit		Peringkat 5 (Baik)

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat terlihat bahwa Bank BNI Syariah memperoleh peringkat kelima dengan kategori baik dalam hal penerapan dan pengelolaan GCG dengan rata-rata nilai self-*assessment* sebesar 1,9125. Peringkat 5 hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa BUS telah melakukan penerapan GCG yang sangat kurang baik yang dapat dilihat dari pemenuhan yang tidak memadai atas prinsip-prinsip GCG dan apabila terdapat kelemahan, maka akan memerlukan perbaikan secara menyeluruh oleh pihak manajemen bank.

**Scoring pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR)**

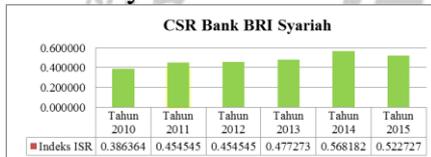
1. Bank Mandiri Syariah



**Gambar 4.7**  
**Grafik Rata-Rata Indeks ISR Bank Mandiri Syariah**

Pada Gambar 4.7 terlihat bahwa Indeks ISR Bank Syariah Mandiri dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan kecuali untuk tahun 2014 yang mengalami penurunan kemudian naik Bank BRI Syariah

2. Bank BRI Syariah



**Gambar 4.9**  
**Grafik Rata-Rata Indeks ISR Bank BRI Syariah**

Pada gambar 4.9 terlihat bahwa Indeks ISR Bank BRI Syariah dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan kecuali untuk tahun 2015 yang mengalami penurunan. Pada tahun 2010 indeks ISR sebesar 0,386364 kemudian terjadi kenaikan sebesar 0,07 menjadi 0,454545 di tahun 2011, untuk tahun selanjutnya tidak terjadi kenaikan atau penurunan menjadi , untuk tahun 2013 terjadi kenaikan sebesar 0,02 menjadi 0,477273 kemudian di tahun 2014 terjadi kenaikan sebesar 0,09 menjadi 0,568182 dan di tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 0,04 menjadi 0,522727. Grafik tersebut menunjukkan bahwa meskipun di tahun 2010 indeks ISR Bank BRI Syariah tergolong rendah, tetapi Bank BRI Syariah selalu berusaha untuk memperbaiki kinerja CSR nya walaupun

tetap terjadi penurunan indeks ISR di tahun 2015, rata-rata kenaikan Indeks ISR Bank BRI Syariah merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan BUS lain yang mana kenaikan indeks ISR tertinggi terjadi di tahun 2014 dengan kenaikan sebesar 0,09.

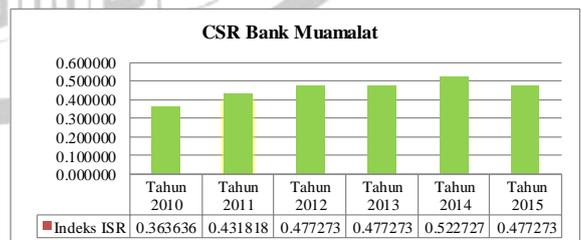
3. Bank Mega Syariah



**Gambar 4.11**  
**Grafik Rata-Rata Indeks ISR Bank Mega Syariah**

Pada Gambar 4.11 terlihat bahwa Indeks ISR Bank Mega Syariah dari tahun ke tahun cenderung naik dan stabil. Pada tahun 2010 indeks ISR sebesar 0,454545 dan tetap sama di tahun 2011, untuk tahun selanjutnya 2012 terjadi kenaikan sebesar 0,02 menjadi 0,477273, kemudian terjadi kenaikan lagi di tahun 2013 sebesar 0,02 menjadi 0,522727 dan untuk tahun 2014 dan 2015 cenderung tetap dan tidak terjadi penurunan maupun kenaikan. Bank Mega Syariah bisa dikatakan sebagai salah satu BUS dengan kinerja CSR yang baik yang mana pada diagram tersebut menunjukkan tren peningkatan indeks ISR dan tidak terjadi penurunan sama sekali, ini menandakan bahwa Bank Mega Syariah berkomitmen tinggi dalam melakukan tanggung jawab sosialnya

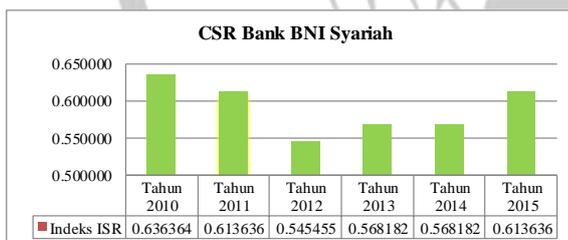
4. Bank Muamalat



**Gambar 4.13**  
**Diagram Rata-Rata Indeks ISR Bank Muamalat**

Pada Gambar 4.13 terlihat bahwa Indeks ISR Bank Muamalat cenderung lebih stabil dari tahun ke tahun hal ini terlihat pada tahun 2010 yang mana indeks ISR sebesar 0,363636 yang kemudian mengalami kenaikan cukup signifikan sebesar 0,07 menjadi 0,431818 pada tahun 2011, di tahun selanjutnya 2012 terjadi peningkatan kinerja CSR sebesar 0,04 menjadi 0,477273 dan tetap sama untuk tahun berikutnya, kenaikan tertinggi indeks ISR Bank Muamalat terjadi di tahun 2014 dengan kenaikan sebesar 0,08 menjadi 0,522727, tetapi sangat disayangkan terjadi penurunan indeks ISR sebesar 0,08 menjadi 0,477273 di tahun 2015. Dari BUS yang lain, Bank Muamalat adalah Bank yang memiliki kinerja CSR yang cukup stabil, tetapi meskipun cukup stabil indeks ISR Bank Muamalat merupakan salah satu yang terendah. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh masalah internal yang disebabkan oleh kurangnya tata kelola serta kurangnya pengawasan internal yang menyebabkan berkurangnya dana pihak ketiga yang masuk sehingga mempengaruhi jumlah alokasi dana CSR.

## 5. Bank BNI Syariah



**Gambar 4.15**  
**Grafik Rata-Rata Indeks ISR**  
**Bank BNI Syariah**

Pada Gambar 4.15 terlihat bahwa Indeks ISR Bank BNI Syariah dari tahun ke tahun mengalami tren penurunan dan kenaikan, hal ini bisa dilihat untuk tahun 2010 indeks ISR sebesar 0,636364 indeks ISR di tahun ini merupakan indeks tertinggi Bank BNI

Syariah selama lima tahun terakhir yang kemudian di tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 0,02 menjadi 0,613636, penurunan indeks ISR terus berlanjut di tahun 2012 sebesar 0,05 menjadi 0,568182, indeks ini tidak mengalami perubahan di tahun 2012, 2013, dan 2014 kenaikan sebesar 0,02 terjadi di tahun 2015 sehingga indeks ISR Bank BNI Syariah menjadi 0,613636.

## PEMBAHASAN

### **Peran Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perkembangan Market share DPK BUS**

Komite Cadbury dalam Hisamuddin dan Yayang (2012), berpendapat bahwa GCG adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholders* khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya. Tentu saja hal ini dimaksudkan pengaturan kewenangan Direktur, manajer, pemegang saham, dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan di lingkungan tertentu. Pada penelitian ini GCG diukur dengan menggunakan nilai komposit yang merupakan total nilai keseluruhan masing-masing indikator. Berdasarkan teori agensi bahwa sebenarnya ada hubungan antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Hubungan keagenan tersebut pada waktu tertentu akan menyebabkan suatu masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik ini biasanya selalu terjadi karena kita manusia sebagai makhluk ekonomi memiliki tingkat egoisme yang tinggi sehingga selalu berusaha untuk mementingkan diri sendiri dan cenderung mengabaikan kepentingan orang lain.

Dengan demikian, agensi dapat dikatakan sebagai sumber potensi bagi

perusahaan untuk kelangsunganoperasional usahanya. Hal ini dapat menjadi motivasi bagi perusahaan bahwa setiap hal yang dilakukan oleh manajer dalam pengambilan keputusan untuk melaksanakan dan meningkatkan tata kelola perbankannya. Sebagai contohnya, ketika perusahaan memiliki keinginan untuk meningkatkan *market share*nya maka seluruh pihak dalam entitas tersebut akan bekerja sama dalam melakukan tata kelola yang baik. Hasil Analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* berperan terhadap perkembangan *market share* DPK BUS. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.18 sampai dengan gambar 4.22 bahwa pengelolaan GCG yang baik pada BUS dapat meningkatkan *market share* DPK pada tahun 2010-2015. Peningkatan tersebut menunjukkan BUS terus melakukan perbaikan dan peningkatan terhadap tata kelola perusahaannya. Sehingga semakin baik tata kelola perusahaan yang diungkapkan maka akan semakin naik *market share* DPK nya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahman El Junusi (2012) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan dan pemerintah dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap BUS. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amirul Khoiruddin (2012) yang menyatakan bahwa dengan penerapan konsep *Good Corporate Governance*, perbankan dapat melakukan tata kelola serta pengawasan khususnya aspek keuangan perbankan sehingga perbankan terhindar dari penggunaan keuangan yang salah.

### **Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Perkembangan *Market Share* DPK Bank Umum Syariah**

Sebuah organisasi bernama World Business Council for Sustainable Development mengatakan bahwa

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah komitmen yang berkesinambungan dari kalangan-kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan juga ikut memberikan kontribusi bagi lingkungannya khususnya dalam segi pengembangan ekonomi nasional pada umumnya serta secara khususnya berusaha untuk meningkatkan kualitas kehidupan para karyawan beserta keluarganya dan juga terhadap tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat dan komunitas lokal. Pengungkapan CSR pada penelitian ini didasarkan pada indeks *Islamic Social Reporting* (ISR), yaitu standar pelaporan kinerja perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah yang dibuat oleh *Accounting and Auditing for Islamic Financial Institution* (AAOFI) dengan total item sebanyak 44 item.11. Pengungkapan serta pelaporan CSR dilakukan oleh entitas syariah dengan tujuan agar mendapat pengakuan dari masyarakat (*legitimate*).

Dengan demikian. Dengan adanya pengakuan dari masyarakat secara tidak langsung akan berdampak pada citra BUS yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan Teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan beroperasi dalam lingkungan eksternal yang berubah secara konstan dan mereka berusaha meyakinkan bahwa perilaku mereka sesuai dengan batas-batas dan norma masyarakat (Brown dan Deegan, 1998 dalam Charles, 2012). Sebagai contohnya, pada saat BUS ingin meningkatkan jumlah dana pihak ketiganya (DPK) maka BUS akan berusaha untuk memperbaiki citra Bank mereka dimata masyarakat dengan tujuan agar masyarakat mengakui eksistensi mereka, pengakuan dari masyarakat tersebut nantinya akan mempengaruhi seberapa besar minat masyarakat dalam menitipkan dananya. Hasil dari analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berperran dalam perkembangan jumlah perolehan dana pihak ketiga (DPK) BUS dari tahun ke

tahun yang bisa dilihat pada lampiran 8 mengenai posisi *market share* dan jumlah DPK dari tahun ketahun. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah DPK masing-masing BUS secara konsisten naik meskipun sempat terjadi penurunan jumlah perolehan DPK.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rina Trisnawati (2015) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR akan ikut meningkatkan citra BUS di mata masyarakat yang sekaligus akan meningkatkan minat masyarakat untuk menitipkan dananya pada BUS.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan GCG dan pengungkapan CSR memiliki peran dalam perolehan market DPK share BUS yang ada di Indonesia. Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitian ini diprosikan melalui hasil akhir *self assessment* GCG berupa angka nilai komposit, sedangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di proksikan melalui indeks *Islam Social Reporting* (ISR) yang mana semakin tinggi indeks ISR suatu BUS menggambarkan semakin banyak item CSR yang diungkapkan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia dan *website* resmi masing-masing Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel. Metode pengampilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sensus, yang mana BUS syariah harus bisa menyediakan data yang dibutuhkan oleh peneliti yang meliputi laporan tahunan, laporan GCG serta laporan pengungkapan CSR.

Sampel Bank Umum Syariah yang ada dalam penelitian ini ada 5 BUS yaitu Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah serta Bank BRI Syariah, penggunaan

kelima BUS tersebut karena pengungkapan CSR nya yang didasarkan pada item-item ISR. Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti dimulai dengan melakukan analisis statistik deskriptif menggunakan nilai *mean*, standar deviasi, maksimum dan minimum,

analisis *self-assesment* GCG, *scoring* CSR berdasarkan *Islamic Social Reporting* (ISR) serta yang terakhir analisis trend dengan mencari perolehan *market share* BUS pertahunnya dan kemudian meramalkan nilai *market share* di tahun 2016 Berdasarkan beberapa analisis yang telah dilakukan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa GCG dan CSR merupakan dua hal penting yang ikut berkontribusi terhadap tingginya *market share* yang diperoleh, semakin baik pengelolaan GCG dapat berdampak pada tingginya kepercayaan BUS sedangkan pengungkapan CSR berdampak pada pengakuan masyarakat akan eksistensi BUS sehingga secara tidak langsung dua hal ini membantu BUS untuk meningkatkan *market share* mereka.

#### **Keterbatasan**

Hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang disebabkan oleh minimnya BUS di Indonesia yang mengacu pada Indeks ISR yang secara tidak langsung membuat sampel yang diteliti menjadi lebih sedikit.

#### **Saran yang direkomendasikan buat penelitian selanjutnya adalah :**

1. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih akurat.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk membandingkan menggunakan indeks GRI serta Indeks ISR agar bisa diketahui perbedaan yang mendasari penggunaan kedua indeks tersebut.
3. Peneliti selanjutnya bisa meneliti pada sampel perbankan konvensional sehingga bisa dijadikan bahan komparabilitas dengan perkembangan *market share* BUS.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan

dapat menambah jumlah tahun pengamatan agar hasil penelitian yang didapat dapat tergeneralisasi.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Akhmad, Faozan. 2014. "Implementasi *Good Corporate Governance* dan Peran Dewan Pengawas Syariah di Bank Syariah". *La\_Riba*. Vol.7, No 1. Pp 1-14.
- Ali, Rama dan Yella, Novela. 2015. "Shariah Governance dan Kualitas Tata Kelola Perbankan Syariah". *SIGNIFIKAN: Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol. 4, No.2. Pp 31-58
- Amirul, Khoirudin. 2013. "Corporate Governance dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah di Indonesia". *Accounting Analysis Journal*. Vol.2, No. 2. Pp
- Angga Bratadharma. 2014. Bank Muamalat Amanahkan Dana Zakat melalui RZ (Online). ([www.rumahzakat.org](http://www.rumahzakat.org), diakses 21 November 2016)
- Bank Indonesia. 2009. Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Jakarta Bank Indonesia
- \_\_\_\_\_. 2010. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/DPbS/2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Jakarta Bank Indonesia
- \_\_\_\_\_. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/02/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Jakarta Bank Indonesia
- \_\_\_\_\_. 2012. Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Jakarta Bank Indonesia
- \_\_\_\_\_. 2013. Kodifikasi Peraturan Bank

- Indonesia: Manajemen *Good Corporate Governance*. Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES)
- Charles, Pramudita Adi Ertanto dan Anis, Chariri. 2012."Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Bank Syariah di Asia)". *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Dwi, Sudaryati dan Yunita, Eskadewi. 2012."Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Bank Syariah". *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(01).
- Fahrur, Ulum. 2013."Optimalisasi Bank Syari'ah Menuju Good Corporate Governance". *Al-Ihkam: Jurnal Hukum & Pranata Sosial*, 6(1). Pp 41-60.
- Hafiez, Sofyani, Ihyaul Ulum, Daniel Syam, dan Sri Wahjuni L. 2012. "Islamic Social Reporting Index sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia)". *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(1).
- Imam, Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jumansyah dan Ade Wirman, Syafei. 2013."Analisis Penerapan Good Governance Business Syariah dan Pencapaian Maqashid Shariah Bank Syariah di Indonesia". *SERI PRANATA SOSIAL*, 2(1).Pp 25-38.
- keuangan.kontan.ac.id berita : Perkembangan *Market share* Perbankan Syariah Lambat penulis : Aditya Himawan diakses pada 4 April 2015
- Khusnul, Fauziah dan Prabowo, Yudho J. 2013."Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah di Indonesia berdasarkan *Islamic Social Reporting Indeks*". *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(1).
- Nur, Hisamuddin dan M.Yayang Tirta K. 2012."Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah". *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(2).
- Rahman, El Junusi. 2012."Implementasi Shariah Governance serta Implikasinya terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah". *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 12(1).Pp 87-111.
- Renny, Supriyatni. 2012."Tanggung Jawab Bank Syariah dalam Penerapan Prinsip Kehati-hatian dan Good Corporate Governance". *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, 12(1).
- Rina, Trisnawati. 2016. "Pengukuran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 16(2).
- Robert, N. Anthony dan Vijay, Govindaranjan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen Buku 2. Volume 11*. Jakarta: Salemba Empat
- Soraya, Fitria dan Dwi, Hartanti. 2010."Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan *Islamic Social Reporting Indeks*". *Simposium Nasional Akuntansi*, 13.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta
- Thomas, S. Kaihatu. 2012."Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 8(01).
- Tita, Djuitaningsih dan Wahdatul A. Marsyah. 2013."Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility

Disclosure". *Media Akuntansi*, 2(2).

*Riset*

*Journal*, 4(4).

Zayyinatul, Khasanah dan Agung Yulianto. 2015."Islamic Corporate Governance dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah". *Accounting Analysis*

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.danamon.co.id](http://www.danamon.co.id)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

